

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga yang sarat dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung religiusitas santri yang tinggal di dalamnya, Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam membina umat khususnya generasi muda. Ponpes berkewajiban mencetak pemimpin yang melaksanakan Syari'ah Islam sesuai dengan Al Qur'an dan Al Hadist secara utuh. Hal ini, sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional Negara Indonesia yaitu menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Tantangan di masa depan yang semakin dahsyat, pola kehidupan yang tidak menentu menuntut para santri membekali diri dengan ilmu-ilmu agama, ilmu umum teknologi dan ketrampilan. Oleh karena itu, Pondok pesantren mensinergikan sistem pendidikan agama dengan pendidikan umum.¹

Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat, bahwa Pondok Pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Pondok Pesantren yang sudah dikenal jauh sebelum Indonesia Merdeka, bahkan sejak Islam masuk di Indonesia ini terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan dunia pendidikan pada umumnya. Disamping tetap mempertahankan pendidikan individual dalam proses belajar mengajar yang menjadi salah satu ciri dalam pendidikan di Pondok Pesantren, perkembangan Pondok

¹ Khozin.2006. *Jejak – jejak Pendidikan Islam di Indonesia Rekonstruksi Sejarah Untuk Aksi*. Malang : UMM Press

Pesantren juga diwarnai dengan pengintegrasian pendidikan klasikal yang dikenal dengan Sistem Madrasi.

Pendidikan keagamaan Islam dengan pola Pondok Pesantren dan Madrasah ini menjadi salah satu sisi dalam dunia pendidikan di Indonesia sebelum Indonesia Merdeka. Sedangkan sisi lainnya berupa pendidikan sekolah umum yang diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta.

Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, Madrasah dan pondok Pesantren selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, juga berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia. Disamping itu, Madrasah dan Pondok Pesantren juga ikut berperan dalam upaya mencerdaskan bangsa, seperti diakui dalam saran PKNIP tanggal 25 Desember 1945: “Madrasah dan pesantren-pesantren yang pada hakekatnya ialah suatu alat dan sumber pendidikan dalam mencerdaskan rakyat jelata yang sudah berurat akar dalam masyarakat Indonesia umumnya, hendaklah pula mendapat perhatian dan bantuan yang nyata berupa tuntunan dan bantuan material dari pemerintah”.²

Tidaklah berlebihan jika kita mengatakan bahwa Pondok Pesantren merupakan institusi yang sangat penting bagi umat Islam. Lembaga ini memiliki potensi yang besar sebagai lembaga pendidikan dan pengkaderan bagi generasi muda Islam sekaligus membina masyarakat di sekitarnya.

² *Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI*

Dasar motivasi pendirian sebuah lembaga pendidikan Pesantren, salah satunya pada firman Allah SWT. Q.S AT-TAUBAH:122, yang berbunyi sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانُوا الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ (١٢٢)

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan metode pendidikan di berbagai negara, ternyata didapat kesimpulan bahwa sistem pendidikan berasrama (boarding school) adalah yang terbaik. Dimana guru sebagai pendidik dan para siswa hidup dalam lingkungan yang sama. Guru berperan sebagai pengajar/ penyampai informasi, pembimbing, pembina, dan pemberi tauladan bagi para siswanya dalam berbagai aspek kehidupan. Para siswapun bisa menerima pelajaran, baik yang disampaikan secara formal maupun nonformal. Sehingga proses belajar dan pembentukan kepribadian bagi siswa dapat berlangsung sepanjang hari. Metode ini sangat efektif dalam membentuk karakter siswa. Inilah hakekat dari metode pendidikan pesantren.

Kendati demikian tidak sedikit kalangan yang menilai bahwa Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga yang sukar diajak berbicara mengenai perubahan, sulit dipahami pandangan dunianya karena itu orang juga enggan membicarakannya. Padahal peran Pondok Pesantren dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah sangatlah besar

sebagaimana tersebut Pendidikan Agama Islam di sekolah khususnya yang berada di lingkungan Pondok Pesantren bisa dikatakan optimal, ini terbukti dari nilai dan pemahaman siswa tentang Agama Islam cukup baik.

Sekarang di Indonesia ada ribuan lembaga pendidikan Islam terletak diseluruh nusantara dan Pondok pesantren di Jawa itu membentuk banyak macam-macam jenis. Perbedaan jenis-jenis pondok pesantren di Jawa dapat dilihat dari segi ilmu yang diajarkan, jumlah santri, pola kepemimpinan atau perkembangan ilmu teknologi. Namun demikian, ada unsur-unsur pokok pesantren yang harus dimiliki setiap pondok pesantren. Unsur-unsur pokok pesantren, yaitu kyai, masjid, santri, pondok dan kitab Islam klasik (atau kitab kuning), adalah elemen unik yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.

Dunia pendidikan khususnya pondok pesantren memiliki tugas yang tidak ringan dalam menghadapi era globalisasi sekarang ini, pendidikan adalah masalah yang sangat penting terlebih lagi dalam lajunya pembangunan rasional yang di tuntut adanya generasi yang lebih maju disamping mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) diharapkan juga mampu meningkatkan keimanan ketakwaan (imtaq) terhadap tuhan yang maha Esa, peningkatan keimanan dan ketakwaan dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang ini.

Sejalan dengan kemajuan tersebut maka dewasa ini pendidikan dipondok pesantren telah menunjukkan perkembangan yang pesat,

perubahan dan pembaharuan bukan saja terjadi pada bidang kurikulum, methodologi pengajaran, peralatan dan penilaian pendidikan, tetapi terjadi juga pada bidang administrasi, organisasi dan personal, bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perubahan itu merupakan pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Perkembangan dan pembaharuan tersebut untuk mencapai pendidikan nasional, dalam arti membentuk manusia Indonesia seutuhnya, sebagai mana rumusan formal, fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia dalam undang-undang no 20 tahun 2003, pasal 3 tentang pendidikan nasional adalah sebagai berikut : pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Prestasi belajar merupakan salah satu dari parameter kualitas pendidikan suatu bangsa. Sementara itu prestasi belajar sendiri dipengaruhi berbagai faktor seperti, lingkungan belajar, karakteristik siswa, latar belakang sosial-ekonomi dan motivasi belajar. Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran yang dipandang sulit dan membosankan oleh sebagian generasi muda tentu membutuhkan motivasi belajar yang tinggi untuk

³ UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

mendapatkan prestasi belajar yang baik. Keaktifan siswa mengikuti kegiatan Pondok Pesantren merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan merupakan salah satu usaha siswa dalam memenuhi kebutuhan belajar yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itulah penulis ingin mengetahui sejauh manakah kegiatan-kegiatan islami yang berpedoman padan al-qur'an dan hadits yang selama ini berjalan dilingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar qur'an hadits siswa di MI. Muhyiddin Surabaya.

Dalam realitas diatas maka penulis memilih penelitian dan pembahasan ini karena ingin mengetahui sejauh mana hubungan kegiatan pondok pesantren dengan prestasi Qur'an hadits siswa di MI. Muhyiddin

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik memilih judul **“HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN PONDOK PESANTREN MUHYIDDIN DENGAN PRESTASI BELAJAR QUR'AN HADITS SISWA – SISWI DI MADRASAH IBTHIDAIYAH MUHYIDDIN SURABAYA”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas maka maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan Pondok Pesantren Muhyiddin Surabaya Tentang Pendalaman Al Qur'an dan Al Hadist ?

2. Bagaimana Prestasi Belajar Qur'an Hadits siswa di MI. Muhyiddin Surabaya?
3. Adakah hubungan antara kegiatan Pendalaman Al Qur'an dan Al Hadist pondok pesantren Muhyiddin dengan prestasi belajar Qur'an Hadits siswa di MI. Muhyiddin Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan Pondok Pesantren Muhyiddin Surabaya.
2. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Qur'an Hadits siswa di MI. Muhyiddin Surabaya.
3. Untuk membuktikan adanya hubungan antara kegiatan pondok pesantren Muhyiddin dengan prestasi belajar Qur'an Hadits siswa di MI Muhyiddin Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sangat penting karena dari hasil ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan dan memberi dorongan kesuksesan prestasi disebabkan keaktifan belajar siswa secara konsisten atau istiqomah.

2. Bagi sekolah

Membantu dan meningkatkan dalam mengembangkan sumber daya manusia berupa Ipteks (Ilmu pengetahuan teknologi dan seni) dan Imtaq

(Iman dan Taqwa) dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat dilingkungannya.

3. Bagi pendidik

- a. Setelah diadakan penelitian diharapkan lebih ditingkatkan perhatian orang tua kepada anaknya sehingga tercapai pendidikan yang bermutu dan sempurna dalam proses belajar mengajar.
- b. Memberikan sumbangsih dalam meningkatkan proses belajar mengajar secara sempurna.
- c. Dapat dijadikan acuan dalam menjalankan proses belajar mengajar yang berkualitas dan bermutu dalam mengentas kebodohan dan kemiskinan

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang di definisikan yang dapat diamati atau diobservasikan atau di teliti. Konsep ini sangat penting karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa. Sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.⁴

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam penafsiran istilah yang dipergunakan, dalam skripsi ini perlu kiranya penulis menjelaskan pengertian dan istilah yang terdapat di dalamnya seperti di bawah ini:

1. Hubungan

⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 76

keadaan berhubungan atau dihubungkan. Yang dimaksud dalam skripsi ini adalah hubungan antara kegiatan pondok pesantren dengan prestasi belajar siswa di MI. Muhyiddin Surabaya

2. Kegiatan Pondok Pesantren

Kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri dari sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya baik yang berupa personil (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan dari (*input*) untuk menghasilkan keluaran (*output*) dalam bentuk barang/jasa.

Pondok Pesantren adalah Tempat belajar mengaji secara bersama dan juga sebagian besar tinggal disana.

Jadi kegiatan pondok pesantren adalah segala aktivitas yang telah terprogram dan harus dilaksanakan oleh semua santri.

3. Prestasi Belajar

adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang.⁵

4. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 895

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶

Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar disini adalah hasil evaluasi belajar yang diperoleh atau dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu

5. Qur'an Hadits

merupakan salah satu bidang studi yang banyak menekankan pada ingatan dan kemampuan siswa mengaplikasikan kandungannya, dan Qur'an Hadits juga sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan Islam yang didalamnya berisi kandungan dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam.

Berdasarkan penjabaran arti dalam judul diatas, maka dapat diambil maksud dari penulisan skripsi: HUBUNGAN KEGIATAN PONDOK PESANTREN MUHYIDDIN DENGAN PRESTASI BELAJAR QUR'AN HADITS SISWA DI MADRASAH IBTHIDAIYAH MUHYIDDIN SURABAYA adalah kegiatan yang dirancang oleh pondok pesantren dalam membimbing belajar anak didiknya agar dapat melakukan kegiatan yang sesuai dengan Qur'an Hadits

F. Batasan Masalah

Sangatlah penting bagi penulis dalam membatasi masalah untuk membuat pembaca mudah memahaminya. Dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada : Hubungan Kegiatan Pondok Pesantren Muhyiddin

⁶ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Cet.5, h.2

Dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadits Siswa yang difokuskan pada kelas V di MI. Muhyiddin Surabaya.

G. Hipotesis Penelitian

Dalam suatu penelitian, hipotesis sangat perlu ditetapkan terlebih dahulu sebagai titik tolak landasan untuk mendapatkan arah yang benar dan langkah yang tepat dalam melaksanakan penelitian.

Dalam bukunya "Prosedur Penelitian" Suharismi Arikunto mengatakan bahwasannya hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷

Jadi yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel (Variabel X dan Y) atau lebih, dalam hipotesis peneliti mengumpulkan data-data yang paling berguna untuk membuktikan hipotesis. Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti akan menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat naik menjadi tes, atau sebaliknya menjadi tumbang sebagai hipotesis, apabila ternyata tidak terbukti.

Adapun hipotesis yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Kerja atau Hipotesis alternative (H_a)

⁷Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 67

Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y yaitu Hubungan Kegiatan Pondok Pesantren Muhyiddin Dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadits Siswa Di MI. Muhyiddin Surabaya

2. Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis ini menyatakan tidak adanya Hubungan Kegiatan Pondok Pesantren Muhyiddin Dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadits Siswa Di MI. Muhyiddin Surabaya

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu: Hubungan Kegiatan Pondok Pesantren Muhyiddin Dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadits Siswa Di MI. Muhyiddin Surabaya, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif. Karena data penelitian yang dihasilkan berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik.⁸

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Kemudian angka-angka yang terkumpul sebagai hasil dari penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik. Meskipun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, namun peneliti tidak menafikan data kualitatif sebagai pendukung data

2. Jenis Data

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 7

Data adalah kumpulan hasil pengukuran terhadap variabel yang berisi informasi tentang karakteristik variabel⁹ menurut sifatnya data digolongkan menjadi dua yaitu :

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.¹⁰ Dalam penelitian ini yang termasuk data kuantitatif adalah :

- 1). Jumlah Siswa
- 2). Jumlah tentang guru atau karyawan
- 3). Hasil angket
- 4). Nilai raport
- 5). Segala data yang berkaitan dengan data kuantitatif.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berwujud akan tetapi dalam bentuk konsep atau pengertian abstrak.¹¹ Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah gambaran umum obyek penelitian.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data itu diperoleh.¹² Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah

⁹ Suprpto, *Metodelogi Riset dan aplikasi dalam pemasaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h. 72

¹⁰ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar metodelogi penelitian kualitatif dalam pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 1999), h. 31

¹¹ *Ibid*, 30

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 107

- a. *Library Research* : yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan pembahasan.
- b. *Field Reseach* : yaitu sumber data yang diperoleh dari lokasi penelitian baik secara langsung atau tidak langsung. Berdasarkan jenis data diatas maka sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu :
 - 1) Manusia yang meliputi : Kepala sekolah, guru, Murid dan Staf Sekolah
 - 2) Non Manusia yang meliputi : Dokumen sekolah, Lokasi sekolah, keadaan personal, Struktur Organisasi, Jumlah Siswa, Sarana dan Prasarana serta dokumen yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sumanto populasi adalah seluruh subyek didalam wilayah penelitian yang dijadikan sebagai subyek penelitian.¹³ sedangkan menurut Ibnu Hajar Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.¹⁴

Jadi yang dimaksud populasi disini adalah keseluruhan objek penelitian mungkin berupa manusia, gejala-gejala, sikap, tingkah laku

¹³ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta : PT Andi Offset, 1990), h. 39

¹⁴ Ibnu Hajar, *op.cit.*, h. 141

dan sebagainya yang menjadi objek penelitian.¹⁵ maka dari itu yang menjadi populasi adalah Siswa MI. Muhyiddin Surabaya kelas VI yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah 30 siswa.

b. Sampel

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi tersebut maka disebut penelitian sample. Sample adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti.

Menurut Suharsimi arikunto untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil diantara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.¹⁶

Berdasarkan ketentuan diatas maka penulis mengambil Sampel seluruh siswa kelas V MI. Muhyiddin Surabaya karena jumlahnya kurang dari 100 yaitu 30 siswa, jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi.

5. Identifikasi Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi, sedangkan gejala merupakan objek penelitian, berarti variabel adalah objek penelitian yang

¹⁵ Sapari Imam, *Metodologi Penelitian sosial*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), h.65

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Cet. XIII, h. 134

bervariasi.¹⁷ Adapun variabel yang menjadi titik perhatian dalam skripsi ini ada dua variabel yaitu :

- a. Variabel Bebas (Independent) : Kegiatan Pondok Pesantren
- b. Variabel Terikat (Dependent) : Prestasi Belajar Siswa

6. Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga instrumen data yakni : Lembar Observasi, pedoman wawancara dan Angket.

a. Lembar Observasi

Pada lembar observasi ini meliputi pengamatan terhadap kegiatan pondok pesantren Muhyiddin Surabaya, pengamatan ini digunakan untuk mengetahui segala macam kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Muhyiddin Surabaya

b. Angket

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument angket untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Muhyiddin Surabaya yang diberikan dan dilakukan oleh siswa karena siswa adalah pelaku dari suatu pembelajaran.

Angket disusun penulis berdasarkan pada hasil pembelajaran variable penelitian pada variable bebas dan variable terikat terdiri dari 10 item pertanyaan, yang berisi pertanyaan tentang kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Muhyiddin Surabaya yang mana tiap

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h. 89

item tersebut disediakan alternative jawaban yaitu : (a. dengan skor 3, b. dengan skor 2 dan c. dengan skor 1).

c. Pedoman Wawancara

Instrument ini digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Muhyiddin dan MI. Muhyiddin Surabaya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits MI. Muhyiddin Surabaya. Dimana yang menjadi nara sumber adalah kepala sekolah dan guru pengajar Qur'an Hadits.

7. Metode / Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi.

Menurut Mardalis dalam buku "*Metode Penelitian* " memberikan arti bahwa observasi adalah mengamati dan mencatat sistematis fenomena yang akan di selidiki atau diteliti dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala dan peristiwa yang terjadi dilapangan.¹⁸

Metode observasi ini penulis lakukan untuk mendapatkan data tentang kegiatan di pondok pesantren Muhyiddin Surabaya.

b. Metode Interview (Wawancara)

¹⁸Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara,1995), h. 63

Interview yang sering juga “disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)”.¹⁹

Metode ini untuk mendapatkan informasi tentang hubungan kegiatan pondok pesantren dan prestasi belajar siswa yang belum diperoleh dari angket, dengan menginterview kepala sekolah dan guru mata pelajaran Qur’an Hadits.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “Dokumen” yang artinya barang-barang tertulis.²⁰ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan beberapa data yang ada di MI. Muhyiddin Surabaya antara lain:

- 1) Sejarah berdirinya Sekolah
- 2) Visi dan Misi Sekolah
- 3) Data tentang guru dan pegawai
- 4) Data siswa
- 5) Nilai raport siswa pada mata Pelajaran Qur’an Hadits.
- 6) Dan lain-lain.

d. Metode Angket

¹⁹Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 201

²⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : PT Andi Offset, 1989, jilid 1), h. 66

Adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia teliti.²¹

Dalam hal ini penulis menggunakan kuisisioner langsung yaitu memberikan daftar angket kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh penulis, sehingga dapat diketahui pendapat atau sikap seseorang terhadap suatu masalah. Metode ini di gunakan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan pondok pesantren islam Muhyiddin Surabaya.

8. Teknik Analisis data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu : kegiatan pondok pesantren Muhyiddin, penulis menggunakan teknis analisis data statistic dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Prosentasi
F = Frekuensi

²¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 200

N = Jumlah Responden

Dari hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan dengan mencari rata-rata dari hasil prosentasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

Setelah mendapatkan hasil bentuk prosentase kemudian hasilnya dapat dikelompokkan atau ditafsirkan dengan kalimat yang berisikan kualitatif sebagai berikut :

1. 76 % Sampai dengan 100 % = Kategori Baik
2. 56 % Sampai dengan 75 % = Kategori Cukup Baik
3. 41 % Sampai dengan 55 % = Kategori Kurang Baik
4. 0 % Sampai dengan 40 % = Kategori Tidak Baik

untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadits di MI. Muhyiddin Surabaya, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M_x = Mean (rata-rata) yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor (nilai) yang ada

N = Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

Setelah itu jumlah nilai data dibagi jumlah responden, kemudian dikonsultasikan dengan nilai dalam raport sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|-------------------------|
| a. 1 = Amat buruk | f. 6 = Cukup |
| b. 2 = Buruk | g. 7 = Lebih dari cukup |
| c. 3 = Amat kurang | h. 8 = Baik |
| d. 4 = Kurang | i. 9 = Amat Baik |
| e. 5 = Tidak Cukup | j. 10 = Istimewa |

nilai ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi dari raport siswa kelas V semester dua (II)

Dan untuk masalah yang diteliti pada rumusan masalah yang ketiga yaitu tentang Hubungan antara kegiatan pondok pesantren Muhyiddin dengan prestasi belajar siswa di MI. Muhyiddin Surabaya. maka untuk menganalisis data dan menguji hipotesis statistic penulis menggunakan teknik koefisien korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} : Angka Indeks korelasi “r” product moment

$\sum xy$: Jumlah skor X dan Y

$\sum x^2$: Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

$\sum y^2$: Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

N : Jumlah Responden

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kegiatan di pondok pesantren Muhyiddin terhadap prestasi belajar siswa maka hasil dari perhitungan product moment diatas, dikonsultasikan dengan “ r ” table (db) atau (df) dengan rumusan :

$$df = N - n r$$

keterangan :

df : degree of freedam

N : Number of cases

n r : Banyaknya Variable yang dikonsultasikan

jika r_{xy} lebih besar dari " r " table maka hipotesa kerja diterima dan hipotesa nihil ditolak.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk Mempermudah pembahasan skripsi ini, maka di susunlah sistematika pembahasan yakni sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam Bab ini berisi :A. Latar Belakang Masalah. B. Rumusan Masalah. C. Tujuan Penelitian. D. Manfaat Penelitian. E. Definisi Operasional. F. Batasan Masalah. G. Hipotesis Penelitian. H. Metode Penelitian, yang meliputi : Identifikasi Variable, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, instrument pengumpulan data dan teknik analisis data. I. Sistematika Pembahasan.

Bab II :KAJIAN TEORI

Dalam Bab ini berisi tentang Kerangka dasar Teori diantaranya: A. Tinjauan tentang kegiatan pondok pesantren B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar Siswa C. Hubungan antara kegiatan pondok pesantren dengan prestasi belajar siswa.

Bab III :LAPORAN HASIL PENELITIAN

Berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari: A. Gambaran umum obyek penelitian meliputi: Sejarah berdirinya, Letak geografis, Struktur organisasi, Keadaan sarana dan prasarana, Keadaan guru dan karyawan dan siswa, Sumber daya manusia. B. Penyajian data kegiatan pondok pesantren Muhyiddin dan prestasi belajar Qur'an Hadits siswa di MI. Muhyiddin

Surabaya. C. Analisis Data tentang kegiatan pondok pesantren Muhyiddin , prestasi belajar Qur'an Hadits siswa di MI. Muhyiddin Surabaya, dan Hubungan antara kegiatan pondok pesantren Muhyiddin dan prestasi belajar Qur'an Hadits siswa di MI. Muhyiddin Surabaya

Bab IV : PENUTUP

Terdiri dari Simpulan dan Saran-saran .